

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi program Desa Berdaya melalui budidaya maggot di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Isi Kebijakan

Isi kebijakan yang terbagi menjadi enam aspek yakni kepentingan yang dipengaruhi, tipe manfaat, tingkat perubahan yang diharapkan, letak pengambilan keputusan, pelaksana program dan sumber daya yang dilibatkan ikut memengaruhi dan berperan vital dalam proses implementasi kebijakan program Desa Berdaya melalui budidaya maggot. Isi kebijakan dalam budidaya maggot di Desa Sidoharjo memiliki keuntungan dan potensi pasar yang dapat meningkatkan perekonomian desa yang didukung dengan pengelolaan secara komprehensif dan berkelanjutan. Bahkan Desa Sidoharjo telah berhasil menjadi percontohan dalam budidaya maggot di Jawa Timur karena berhasil menghasilkan pakan alternatif terbaik yaitu Maggot BSF.

2. Lingkungan Implementasi

Lingkungan implementasi yang terbagi menjadi tiga aspek yakni kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat, karakteristik lembaga dan penguasa serta kepatuhan dan daya tanggap juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi program. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan sikap para

pelaksana program yang saling bersinergi. Kemudian kecakapan Pemerintah Desa Sidoharjo dalam memberikan umpan balik dari masyarakat terkait budidaya maggot yang sempat mengalami stagnasi sehingga terciptanya evaluasi bersama masyarakat desa guna mengembangkan budidaya maggot yang mengindikasikan bahwa Pemerintah Desa Sidoharjo dan masyarakat desa memiliki kepatuhan dan daya tanggap cepat dan tepat untuk mewujudkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, Implementasi Program Desa Berdaya Melalui Budidaya Maggot di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto dapat dinyatakan terimplementasi dengan sukses. Karena lima subfaktor dari isi kebijakan yaitu kepentingan yang dipengaruhi, tipe manfaat, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program, sumber daya yang dilibatkan dan dua subfaktor dari lingkungan implementasi yaitu, kekuasaan dan strategi aktor yang terlibat, dan kepatuhan dan daya tanggap mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi. Meskipun dalam praktiknya subfaktor tingkat perubahan yang diharapkan dan karakteristik lembaga dan penguasa terdapat kendala, akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu proses implementasi program dan dapat diatasi dengan baik oleh Pemerintah Desa Sidoharjo.

5.2. Saran

1. Dalam usaha mengelola sampah, Pemerintah Desa Sidoharjo bersama BUM Desa Sidoharjo telah menciptakan inovasi dengan menyediakan ember kepada penduduk sebagai wadah untuk mengumpulkan sampah organik. Hal ini didukung dengan penerapan teknologi biokonversi. Dengan langkah

ini, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam manajemen sampah dengan berbagai metode. Pendekatan pengelolaan sampah yang diterapkan di Desa Sidoharjo merupakan contoh yang positif yang layak diadopsi oleh desa-desa lain.

2. Peran Pemerintah Desa dapat ditingkatkan kembali dalam hal ini tidak hanya berfokus pada pengolahan sampah organisasi semata, melainkan juga pada sampah anorganik yang dapat dijadikan bank sampah seperti kerajinan daur ulang. Sehingga sasaran kebijakan program Desa Berdaya tidak hanya didominasi oleh pelaku laki-laki, namun pelaku perempuan juga dapat berperan serta dalam mensukseskan program Desa Berdaya. Terutama, apabila suatu wilayah sudah memiliki bank sampah, pengelolaan sampah dapat lebih terkontrol karena lembaga tersebut akan mengatur pengelolaan sampah secara optimal. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi setiap area untuk membentuk bank sampah.
3. Pemerintah Desa juga perlu memperluas kemitraan jejaring dengan pihak lain untuk menjamin keberlangsungan budidaya maggot, mengingat sumber daya anggaran yang terbatas dan tidak bisa hanya mengandalkan dari bantuan modal dari pemerintah pusat maupun dana desa. Kemitraan dalam hal ini dapat dilakukan dengan lembaga swasta yang bergerak pada lingkungan atau sejenisnya sebagai salah satu strategi pemberdayaan pada program Desa Berdaya yang dapat memberikan hasil maksimal untuk mengkolaborasikan dari 2 (dua) sumber daya atau lebih tujuan yang sama.